

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gizi merupakan bagian yang berarti dari kesehatan tubuh manusia. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang jika kekurangan akan menyebabkan efek yang sangat serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Akibat lain adalah terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Anak dengan keadaan gizi kurang akan mempunyai keadaan fisiologis yang berbeda dengan anak seumurannya.<sup>1</sup>

Gizi yang baik sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang anak. Ditinjau dari segi umur, anak balita yaitu anak yang berumur dibawah lima tahun yang mengalami tumbuh kembang tergolong kelompok yang rawan terhadap kekurangan kalori protein, dimana terjadinya malnutrisi membuat ancaman yang signifikan untuk kesehatan. Menurut World Health Organization (2022) dikala ini dunia mengalami masalah gizi yang salah satunya yaitu kekurangan gizi, terutama dinegara yang berpenghasilan rendah serta menengah.<sup>2</sup>

Gizi kurang pada anak dapat diakibatkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana pemberian makanan yang bergizi pada anak serta anak tidak memperoleh cakupan konsumsi makanan yang memiliki gizi seimbang.<sup>3</sup> Minimnya pengetahuan ibu terhadap keragaman jenis makanan akan memunculkan terganggunya proses perkembangan serta pertumbuhan anak paling terutama pada pertumbuhan otak. Banyak orang tua tidak mencermati konsumsi nutrisi pada anaknya, sedangkan anak usia dini rentan terhadap penyakit serta peradangan, hal ini disebabkan karena sistem imun pada anak usia dini belum cukup kuat untuk menghadapi serangan virus atau kuman dari luar. Semakin bertambahnya usia anak, sistem imun akan semakin baik sehingga tubuh lebih terlindungi terhadap ancaman penyebab penyakit dan frekuensi sakit pun berkurang, oleh sebab itu sangat penting bagi ibu dalam

memberikan konsumsi makanan yang bergizi kepada anaknya dalam usia tumbuh kembang.<sup>4</sup> Pengetahuan orang tua ialah kunci keberhasilan baik ataupun buruknya gizi seorang anak. Semakin baik pengetahuan ibu serta pola makan anak yang diterapkan maka akan terus menjadi baik pula gizi anak.<sup>5</sup>

Praktek pemberian makanan pada anak merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan status kesehatan anak serta menurunkan angka kematian anak. Perhatian orang tua terhadap pemberian jenis makanan pada anak sangat dibutuhkan karena tiap anak membutuhkan asupan nutrisi dan protein yang berbeda. Anak harus memperoleh makanan yang memiliki gizi seimbang. Gizi seimbang ialah susunan makanan yang memiliki zat gizi dalam tipe serta jumlah yang cocok dengan kebutuhan, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas, sikap hidup bersih serta mempertahankan berat tubuh ideal guna menghindari permasalahan gizi.<sup>3</sup> Dalam praktek pemberian makan istilah “empat sehat lima sempurna” penting untuk diterapkan dengan penggunaan empat kelompok bahan makanan dalam menu makanan anak sehari-hari yang diperkaya dengan segelas susu. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam praktek pemberian makan pada anak yaitu meliputi usia anak, jumlah pemberian makanan anak dalam sehari, jumlah porsi makanan untuk sekali makan, tekstur makanannya bagaimana, variasi makanannya apa saja, serta memberikan makanan secara aktif dan menjaga kebersihan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kota Jambi (2020) terdapat 20 Puskesmas yang berada dalam ruang lingkup Kota Jambi. Dari 20 puskesmas masih ada 9 Puskesmas yang memiliki anak dengan nilai gizi kurang. Puskesmas Simpang Kawat termasuk salah satu puskesmas yang masih terdapat anak dengan gizi kurang.

Berdasarkan hasil data Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Bulanan Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2021 terdapat 4 Kelurahan yang berada dalam lingkup Puskesmas tersebut. yaitu :

1. Kelurahan Lebak Bandung : berat badan lebih (3,2%), status gizi normal (84,6%), berat badan kurang (9,6%), dan berat badan sangat kurang (2,6%).
2. Kelurahan Payo Lebar : berat badan lebih (1,8%), status gizi normal (91,5%), berat badan kurang (4,2%), dan berat badan sangat kurang (2,4%).
3. Kelurahan Cempaka Putih : berat badan lebih (5%), status gizi normal (82,2%), berat badan kurang (7,9%), dan berat badan sangat kurang (5%).
4. Kelurahan Talang Jauh : berat badan lebih (0%), status gizi normal (88,6%), berat badan kurang (11,4%), dan berat badan sangat kurang (0%)

Dari 4 Kelurahan tersebut, kelurahan Cempaka Putih termasuk kelurahan yang anaknya masih terdapat gizi kurang, meskipun telah mendapatkan program makanan tambahan dari pemerintah berupa pemberian buah-buahan, telur, dan susu bubuk kotak. Pada kelurahan tersebut ditemukannya bahwa para ibu biasanya memberikan makanan yang enak pada anaknya, tanpa mengetahui apakah makanan tersebut mengandung gizi yang cukup serta tidak mengimbangkannya dengan makanan yang sehat yang mengandung banyak gizi, untuk itu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gizi anak kurang di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian makan anak yang bergizi melalui pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan atau promosi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat bagi para ibu. Penyuluhan merupakan serangkaian proses buat menghasilkan pergantian sikap dalam uraian serta penerapan praktik-praktik hidup sehat (health practice) yang membudaya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lita Heni Kusumawardani,dkk (2020) yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi” menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan intervensi edukasi dan simulasi/praktik terkait pemberian makan gizi seimbang pada anak.<sup>7</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Yosefina Nelista, dkk

(2021) yang berjudul “Intervensi Berbasis Suportive Educative Nursing Intervention Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan Pada Ibu Balita Gizi Kurang” mengatakan intervensi yang dilakukan dengan menerapkan 4 tahapan yaitu, *teaching, guiding, supporting, dan providing environment* didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 83,3% dan setelah diberikan intervensi pengetahuan meningkat menjadi 93,3%. Pemberian intervensi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada ibu dengan anak gizi kurang.<sup>8</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Islamiati Putri,dkk (2022) yang berjudul “Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat” mengatakan adanya peningkatan pengetahuan gizi ibu anak yang cukup signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pemberian makan bayi dan anak.<sup>9</sup>

Edukasi gizi juga pernah diberikan diposyandu kenanga oleh pihak puskesmas, namun dengan adanya pemberian intervensi yang dilakukan oleh penelitian ini dapat lebih memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa, membuat pemahaman dan pengajaran lebih jelas, dan dapat memusatkan perhatian para orang tua selama proses intervensi, dikarenakan adanya praktik demonstrasi pemberian makanan bergizi. Dari penelitian ini juga para orang tua dapat menjadi tahu bagaimana perilaku yang baik terhadap penyusunan menu, bagaimana mengatur jadwal dan frekuensi makan, bagaimana cara pengolahan makanan yang baik, bagaimana cara meyajikan makanan yang baik serta tahu bagaimana cara pemberian makan yang baik bagi anaknya nanti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pemberian makan bergizi pada balita di Posyandu Kenangan Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita di posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita di Posyandu kenanga Kelurahan Cempaka Putih wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi
- c. Untuk mengukur perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi
- d. Untuk membandingkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi
- e. Untuk membandingkan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan ibu untuk meningkatkan gizi anak dalam pemberian makanan bergizi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan keterampilan serta keilmuan dalam melakukan penelitian serta memperbanyak pengetahuan mengenai efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita.

##### **1.4.2.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi kepada ibu anak dengan gizi kurang terhadap pentingnya gizi dan praktik pemberian makanan bergizi.

##### **1.4.2.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan terhadap pemerintah dalam memberi edukasi pada ibu sehingga para ibu dapat memperhatikan status gizi anaknya.